

BAB I

PENDAHULUAN

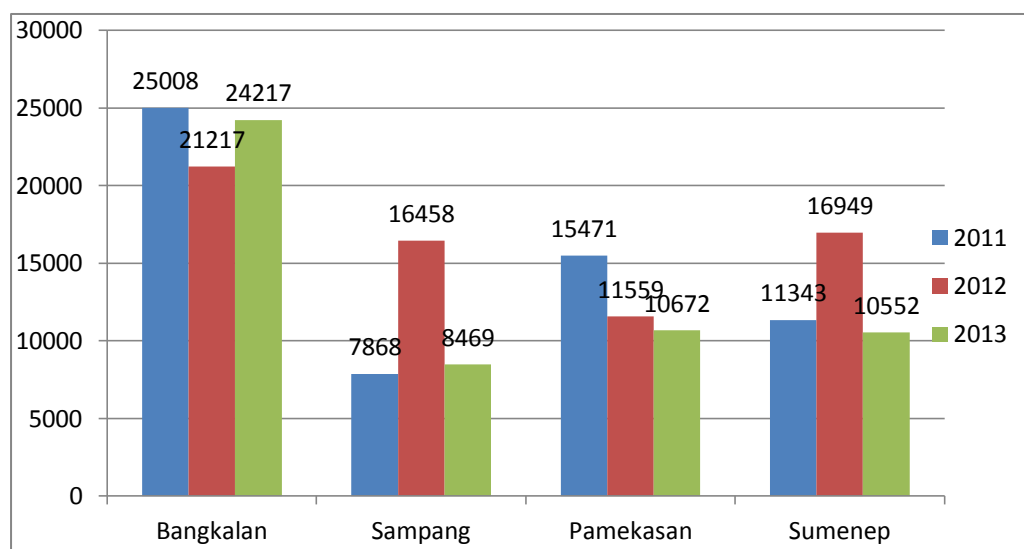
1.1 Latar Belakang

Tujuan pembangunan adalah meningkatkan kesejahteraan Masyarakat dan ketersediaan lapangan kerja yang lebih besar. Transmigrasi merupakan salah satu pembangunan di Indonesia guna meningkatkan kesejahteraan masyarakat untuk meratakan hasil-hasil pembangunan. Migrasi merupakan perpindahan orang dari daerah satu ke daerah yang lain. Keputusan seseorang untuk bermigrasi didasarkan pada perbandingan untung rugi yang berkaitan dengan kedua daerah yaitu daerah asal dan daerah tujuan (todaro, 1996). Kondisi ekonomi di daerah asal yang kurang mencukupi untuk memenuhi kebutuhan hidup, mendorong seseorang untuk melakukan migrasi dengan tujuan mempunyai nilai lebih di daerah tujuan. Salah satu cara yang baik untuk mengatasinya dengan bermigrasi ke daerah yang potensial. motivasi utama seseorang untuk berpindah adalah motif ekonomi, Oleh karena itu seseorang cenderung pindah ke daerah yang memiliki kekuatan ekonomi yang relatif lebih baik dan diharapkan dapat memenuhi kebutuhan ekonominya (Todaro, 1996).

Migrasi di lakukan tidak hanya ke kota-kota besar yang ada di Indonesia, akan tetapi sampai ke luar negeri. Secara umum setiap orang memiliki alasan tertentu untuk pergi bermigrasi. Salah satunya adalah untuk meningkatkan ekonominya. Pada umumnya mereka memilih daerah atau bahkan Negara lain yang situasi perekonomiannya lebih baik dari daerah asalnya.. Hal inilah yang menarik para buruh migran asal Indonesia meninggalkan tanah airnya dalam kurun waktu tertentu. Selain itu buruh migran memutuskan untuk bermigrasi adalah sulitnya mendapatkan pekerjaan di daerah asal, lebih

tingginya upah di daerah tujuan, mengikuti keluarga maupun hanya untuk mencari pengalaman (Todaro, 1996).

Pengiriman jumlah buruh migran ke luar negeri merupakan alternatif channel pemerintah memperoleh keuntungan sebagai devisa Negara yang dapat membantu meningkatkan perekonomian dan pembangunan Negara. mereka berperan penting bagi perekonomian melalui uang yang mereka kirimkan ke Indonesia. Itulah sebab mereka dijuluki sebagai “pahlawan devisa”. Selain alasan itu juga sebagai salah satu cara untuk menyelesaikan masalah pengangguran. Karena pengangguran merupakan salah satu faktor seseorang untuk berpindah ke tempat lain yang kesempatan kerjanya lebih bagus dan perekonomiannya lebih baik dari pada daerah asalnya. Tak terkecuali di Kabupaten Bangkalan yang jumlah penganggurannya tertinggi dari tiga kabupaten lain yang ada di madura. Berikut adalah Grafik Tentang jumlah pengangguran yang ada di kabupaten seluruh madura.



Sumber : BPS, Survey Angkatan Kerja Nasional 2013 diolah Pusdatinaker

Gambar 1.1 Jumlah Pengangguran di Madura dilihat Tahun 2011-2013

Dari grafik di atas menunjukkan bahwa tingkat pengangguran di Kabupaten Bangkalan lebih tinggi dari tiga Kabupaten yang ada di Madura. Jumlah angkatan Kerja yang terus meningkat setiap tahun dan ketersediaan lapangan kerja di daerah asal terbatas sehingga pilihan untuk bermigrasi dinilai tepat agar mereka memiliki kesempatan untuk bekerja yang lebih besar dan lebih baik demi tujuan untuk mendapatkan penghasilan yang lebih baik dari pada mereka terus-menerus berada di daerah asal yang kesempatan kerjanya kurang mendukung dan di iringi oleh angkatan kerja yang terus bertambah sehingga membuat mereka menganggur (Pratiwi, 1999).

Tabel 1.1
Pengangguran Terbuka di Kabupaten Bangkalan Menurut Umur dan jenis kelamin 2013

Umur	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
15-19	8.501	4.150	12.651
20-24	3.784	1.122	4.906
25-29	1.781	2.576	4.357
30-34	363	0	363
35-39	302	1.112	1.414
40-44	0	0	0
45-49	0	254	254
50-54	272	0	272
55-59	0	0	0
60-64	0	0	0
≥ 65	0	0	0
Jumlah	15.003	9.214	24.217

Sumber : BPS Kabupaten Bangkalan 2013

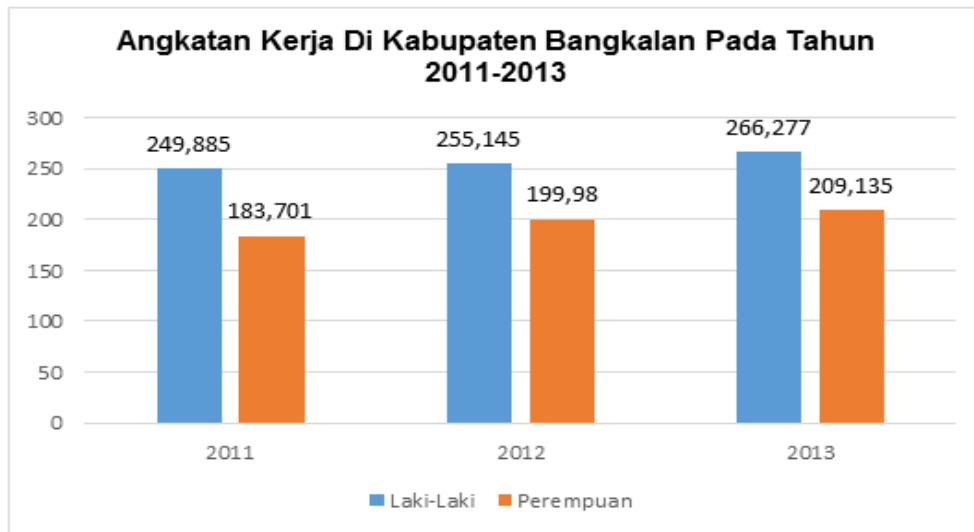
Dari data di atas menunjukkan bahwa pengangguran di dominasi oleh masyarakat berusia Relatif masih muda yang berada pada kisaran usia 15-25 tahun, hal ini di karenakan oleh tingkat pendidikan yang di tempuh Relatif rendah sehingga membuat mereka tidak memiliki kualitas dan pengetahuan yang memenuhi standar di dunia kerja. Berikut adalah data mengenai jumlah pengangguran terbuka berdasarkan tingkat pendidikan dan jenis kelamin

Tabel 1.2
Pengangguran terbuka di Kabupaten Bangkalan menurut Tingkat Pendidikan dan jenis Kelamin

Pendidikan	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
≤ SD	6.440	4.432	12.872
SMP	3.376	2.490	5.866
SMA	5.187	2.292	3.694
Diploma I/II/III/Akademi	0	0	0
Universitas	0	0	0
Jumlah	15.003	9.214	24.217

Sumber : BPS Kabupaten Bangkalan 2013

Dari data di atas menunjukkan bahwa Pengangguran di Kabupaten Bangkalan sangat banyak di alami oleh masyarakat Yang pendidikannya hanya sampai Sekolah Dasar (SD) bahkan belum lulus SD sekalipun, hal tersebut dapat memperhambat mereka dalam mendapatkan pekerjaan yang layak apalagi diiringi oleh peningkatan jumlah angkatan kerja yang terus-menerus mengalami kenaikan setiap tahunnya sehingga mereka berpotensi melakukan migrasi, baik migrasi di dalam maupun keluar negeri. Berikut adalah data tentang peningkatan jumlah angkatan kerja di Kabupaten Bangkalan pada tahun 2011 sampai 2013.



Sumber : BPS, Survey Angkatan Kerja Nasional 2013 diolah Pusdatinaker

Gambar 1.2 Angkatan kerja di Kabupaten Bangkalan Tahun 2011-2013

Dari grafik di atas menunjukkan progress peningkatan jumlah angkatan Kerja di Kabupaten Bangkalan yang terus mengalami kenaikan dari tahun 2011-2013. Dimana pada tahun 2011 jumlah angkatan kerja sebanyak 433.586, Pada tahun 2012 mengalami peningkatan jumlah angkatan kerja sebanyak 455.143, dan pada tahun 2013 juga mengalami peningkatan jumlah angkatan kerja sebanyak 475.412. Fakta tersebut dapat menimbulkan suatu masalah yaitu kurangnya lapangan kerja bagi angkatan kerja yang mencari pekerjaan sehingga berpotensi menyebabkan pengangguran. dan dari data di atas juga menunjukkan bahwa angkatan kerja perempuan di Kabupaten Bangkalan Relatif cukup Banyak. Untuk memenuhi kebutuhan ekonomi yang bersifat prioritas tersebut tidak hanya menjadi tanggung jawab laki-laki ,tetapi wanita juga turut serta berpartisipasi untuk menopang ekonomi keluarga (Djojohadikusumo, 1994) .

Tabel 1.3
Jumlah Orang yang bekerja Di Kabupaten Bangkalan Tahun 2013

Umur	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
15-19	14.122	5.126	19.248
20-24	28.044	23.533	51.577
25-29	29.832	22.921	52.753
30-34	29.026	20.531	49.557
35-39	33.228	15.710	48.938
40-44	23.301	20.304	43.605
45-49	20.001	21.567	41.568
50-54	25.061	16.640	41.701
55-59	15.126	13.231	28.357
60-64	9.143	6.688	15.831
≥ 65	13.674	9.828	23.502
Jumlah	240.558	176.079	416.637

Sumber: BPS Kabupaten Bangkalan 2013

Dari data di atas menunjukkan bahwa para pekerja di kabupaten Bangkalan di dominasi oleh Masyarakat yang berusia pada kisaran 20-30 tahun, menunjukkan bahwa pada usia tersebut merupakan usia matang untuk bekerja. Dengan peningkatan jumlah angkatan kerja tiap tahunnya yang tidak diimbangi dengan peningkatan lapangan pekerjaan yang ada di daerah asal mengakibatkan adanya potensi arus migrasi ke luar daerah maupun luar negeri semakin meningkat demi mendapatkan penghasilan yang lebih baik (Djojohadikusumo, 1994), migrasi penduduk terjadi karena adanya keperluan tenaga kerja yang bersifat hakiki, pada masyarakat modern, Pernyataan ini merupakan salah satu pandangan yang menganalisis keinginan seseorang melakukan migrasi. Menurut pandangan ini, migrasi terjadi karena adanya keperluan tenaga kerja tertentu pada daerah atau negara yang telah maju (Oskii, 2003).

Namun di samping itu , terdapat pula resiko atau permasalahan yang akan di hadapi apabila memutuskan untuk menjadi tenaga kerja di luar negeri seperti pemahaman tentang budaya serta norma di negara tujuan tersebut apabila tidak sesuai dan berbeda tentu akan menjadi masalah yang pada akhirnya mungkin bisa terjadi tindakan kriminalitas, pengupahan yang tidak sesuai dan lain-lain. pilihan bekerja di luar negeri memang menjanjikan gaji yang relatif lebih besar akan tetapi resiko yang di tanggung pun tak kalah besarnya. terlebih lagi tingkat pendidikan yang di tempuh TKI tergolong rendah dan menempatkan mereka pada pekerjaan yang cenderung serabutan atau di sebut informal. Berikut data tentang TKI asal Bangkalan Menurut Tingkat Pendidikannya

Tabel 1.4
Tingkat Pendidikan TKI Kabupaten Bangkalan Tahun 2011-2013

Tingkat Pendidikan	Tahun		
	2011	2012	2013
Non Pend.	5	0	0
SD	63	12	14
SMP	7	6	6
SMA	20	16	12
S1	0	0	0
Jumlah	95	34	32

Sumber : BPS Kabupaten Bangkalan 2013

Data tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar TKI asal Bangkalan memiliki tingkat pendidikan yang rendah dan besar kemungkinan tingkat pemahaman dan pengetahuannya yang cenderung kurang. Berikut adalah data tentang penempatan TKI asal Kabupaten Bangkalan yang bekerja ke luar negeri.

Tabel 1.5
Penempatan TKI asal Kabupaten Bangkalan Menurut negara tujuan Tahun
2011-2013

Negara tujuan	Tahun		
	2011	2012	2013
Malaysia	38	14	14
Hongkong	0	0	0
Singapura	20	11	10
Arab Saudi	33	9	8
Taiwan	2	0	0
Abu Dhabi	2	0	0
Total	95	34	32

Sumber: Dinsosnakertrans Kabupaten Bangkalan

Dari data di atas menunjukkan adanya penurunan tenaga kerja migran dari tahun 2011-2013. Pada tahun 2011 jumlah TKI Bangkalan mencapai 95 orang, Tahun 2012 mengalami penurunan jumlah yakni total 34 orang dan pada tahun 2013 juga mengalami penurunan menjadi hanya 32 orang. Nampaknya isu kekerasan yang beberapa waktu kemarin mencuat ke media publik sedikit banyak ikut mempengaruhi dari pada minat untuk menjadi tenaga kerja Bangkalan untuk bekerja di luar negeri.

Selanjutnya, Tingkat pendapatan seseorang turut mempengaruhi seseorang untuk memutuskan menjadi tenaga kerja di luar negeri, tingkat pendapatan rendah mendorong seseorang untuk berpindah meninggalkan tempat asalnya untuk mendapatkan pendapatan yang lebih baik (Todaro, 1996) dan peneliti memilih variabel pendapatan tiap bulan responden karena UMK Kabupaten Bangkalan sebesar Rp.983.000 dinilai relatif kurang mencukupi untuk kebutuhan setiap hari sehingga dimungkinkan untuk mencari kerja diluar daerah asalnya. Umur juga mempengaruhi seseorang untuk menjadi tenaga kerja,

pertambahan umur akan meningkatkan partisipasi kerja dan akan kembali menurun jika sudah menjelang tua dan peneliti memilih variabel umur karena jumlah pengangguran di kabupaten Bangkalan pada tahun 2013 didominasi oleh para kaum muda seperti yang tertera pada data yaitu sebanyak 12.651 pada kisaran usia 15-20 tahun sedangkan yang bekerja di Kabupaten Bangkalan pada usia tersebut sangat rendah yaitu sebesar 19.248 jiwa. Selanjutnya yaitu pendidikan, semakin tinggi pendidikan seseorang maka nilai waktunya akan menjadi lebih mahal dan akan menggunakan waktunya untuk bekerja dan peneliti memilih variabel pendidikan karena berdasarkan data para tenaga kerja asal Kabupaten Bangkalan mayoritas berpendidikan rendah yang tentunya juga proporsi pekerjaan yang akan didapat sesuai dengan tingkatannya. Selanjutnya status pernikahan, secara empiris masyarakat di Madura sebagian besar menikah pada usia yang relatif muda, artinya pada saat itu mereka sudah mempunyai suatu tanggung jawab untuk memenuhi kebutuhan keluarga tersebut. Selanjutnya jumlah tanggungan keluarga yang mana pada negara berkembang rata-rata lebih banyak jumlahnya dari pada negara maju (T.Mueller 1995).

Dari uraian latar belakang di atas maka peneliti mengambil judul :

“Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Minat Bekerja Ke luar negeri Masyarakat di Kabupaten Bangkalan”.

1.2 Rumusan Masalah

1. Seberapa besar pengaruh variabel usia, pendapatan, pendidikan, pernikahan dan jumlah tanggungan terhadap minat bekerja ke luar negeri masyarakat masyarakat di Kabupaten Bangkalan?
2. Faktor apakah yang paling dominan dalam mempengaruhi minat bekerja ke luar negeri masyarakat di Kabupaten Bangkalan?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pengaruh variabel usia, pendapatan, pendidikan, pernikahan dan jumlah tanggungan terhadap minat bekerja ke luar negeri masyarakat di Kabupaten Bangkalan
2. Untuk mengetahui faktor yang paling dominan dalam mempengaruhi minat bekerja ke luar negeri masyarakat di Kabupaten Bangkalan

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat teoritis

1. Bagi pengembangan ilmu pengetahuan dari hasil penelitian ini dapat di gunakan sebagai referensi dalam pengembangan ilmu pengetahuan.
2. Dapat menjadi bahan pertimbangan bagi pemerintah Kabupaten Bangkalan dan pihak-pihak yang berkaitan dengan ketenagakerjaan, khususnya Dinsosnakertrans agar dapat menentukan kebijaksanaan dibidang ketenagakerjaan khususnya untuk para TKI.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Penulis dapat memperoleh tambahan pengetahuan dan dapat membandingkan antara teori yang di peroleh selama mengikuti kuliah dengan penelitian yang dilakukan
2. Sebagai bahan pembandingan untuk penelitian serupa di masa yang akan datang, tentunya dengan analisis yang lebih baik.

1.5 Sistematika Penulisan

Penelitian ini disusun dengan sistematika Bab yang terdiri dari: Bab 1 Pendahuluan, Bab II Tinjauan Pustaka, Bab III Metode Penelitian, Bab IV Hasil dan pembahasan, serta Bab V Kesimpulan dan Saran.

BAB I : PENDAHULUAN

Menguraikan Latar belakang masalah penelitian, rumusan masalah penelitian, tujuan dan manfaat penelitian, serta sistematika penelitian.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Menguraikan landasan teori, hubungan antara variabel independen terhadap variabel dependen, penelitian terdahulu, kerangka pemikiran teoritis, dan mencoba untuk menarik suatu hipotesis penelitian.

BAB III : METODOLOGI PENELITIAN

Menguraikan variabel penelitian dan definisi operasional, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data, serta metode analisis data.

BAB IV : PEMBAHASAN

Menguraikan analisis deskriptif dan objek penelitian, analisis data, pengujian hipotesis, dan pembahasan.

BAB V : PENUTUP

Menguraikan kesimpulan dan saran-saran dari penelitian.